

## ABSTRAK

*Hendra Leonardy Sihite, Studi Deskriptif tentang Adversity Quotient Pada Anggota Kelompok Pencinta Alam 'X' di Kota Bandung. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tentang Adversity Quotient Pada Anggota KPA 'X' di Kota Bandung. Tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai derajat Adversity Quotient pada Anggota KPA 'X' di Universitas 'X' kota Bandung. Kegunaan penelitian bagi lembaga KPA X, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi untuk memberikan pelatihan pada anggotanya dan membantu anggota meningkatkan AQ dalam rangka pengembangan diri sesuai dengan visi dan misi organisasi.*

*Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Adversity Quotient dari Paul G. Stoltz. Adversity Quotient adalah seberapa jauh seseorang mampu bertahan menghadapi kesulitan dalam pekerjaannya dan mengatasinya. Stoltz membagi 3 kelompok manusia yang diibaratkan sedang dalam perjalanan mendaki gunung, yaitu: (1) high AQ dinamakan climbers yaitu kelompok yang suka akan tantangan. Kedua, low AQ dinamakan Quitters, kelompok yang melarikan diri dari tantangan. Ketiga, moderat AQ dinamakan Campers yaitu mereka yang setidaknya telah menanggapi tantangan dan mencapai suatu tingkat tertentu. Namun, saat mereka telah merasa nyaman, mereka berhenti di tempat dan tidak berusaha untuk meraih sesuatu yang lebih baik daripada apa yang telah dicapainya*

*Populasi pada penelitian ini berjumlah 40 anggota. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi. Hasil yang diperoleh dianalisis dengan menghitung frekuensi Adversity Quotient. Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk kesimpulan sehingga secara umum dapat menggambarkan derajat AQ. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner Adversity Quotient yang terdiri dari 28 item. Kuesioner Adversity Quotient merupakan modifikasi dari alat ukur Paul G. Stoltz.*

*Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa 97.5% anggota KPA 'X' mempunyai AQ pada derajat yang sedang. Kelompok AQ ini disebut juga dengan istilah campers. Hal ini menunjukkan anggota KPA 'X' memiliki kemampuan yang cukup dalam bertahan menghadapi kesulitan dan pekerjaan serta kemampuan yang cukup dalam menghadapi kesulitan tersebut, namun tidak berupaya untuk mengembangkan diri dan mengerahkan usaha yang lebih untuk mengatasi usaha. Tipe ini menunjukkan mudahnya seseorang merasa puas dan nyaman dengan apa yang sudah dicapai, namun tidak terdorong untuk mengembangkan diri lebih lanjut untuk mengenali dan mengatasi kesulitan. Saran dari penelitian ini adalah mengadakan penelitian lebih lanjut dengan alat ukur yang lebih diperdalam dan lebih mendetail sehingga hasil cakupan menjadi lebih luas dan mendalam.*

# DAFTAR ISI

## Lembar Pengesahan

<b>Abstrak .....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar isi .....</b>	<b>v</b>

## BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	11
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	11
1.3.1. Maksud Penelitian .....	11
1.3.2. Tujuan Penelitian .....	12
1.4. Kegunaan Penelitian .....	12
1.4.1. Kegunaan Teoritis .....	12
1.4.2. Kegunaan Praktis .....	12
1.5. Kerangka Pemikiran .....	13
1.6. Asumsi.....	17

## **BAB II TINJAUAN TEORI**

2.1 <i>Adversity Quotient</i> .....	18
2.1.1 Pengertian <i>Adversity Quotient</i> .....	19
2.2 Ilmu pengetahuan tentang <i>Adversity Quotient</i> .....	20
2.2.1 Psikologi Kognitif .....	20
2.2.2 Neurofisiologi .....	22
2.2.3 Psikoneuroimunologi .....	23
2.3. Dimensi-dimensi <i>Adversity Quotient</i> .....	24
2.3.1 <i>Control</i> .....	24
2.3.2 <i>Ownership</i> .....	24
2.3.3 <i>Reach</i> .....	24
2.3.4 <i>Endure</i> .....	25
2.4 Tipe-tipe manusia berdasarkan <i>Adversity Quotient</i> .....	26
2.4.1 <i>Quitters</i> .....	26
2.4.2. <i>Campers</i> .....	27
2.4.3 <i>Climbers</i> .....	27
2.4.4 Perbedaan <i>Quitters, Campers, Climbers</i> .....	27
2.4.5 <i>Quitters, Campers, Climbers</i> di tempat kerja.....	29

2.4.6	Hubungan-hubungan yang dibina <i>Quitters, Campers, Climbers</i> .....	30
2.4.7	Kemampuan <i>Quitters, Campers, Climbers</i> dalam menghadapi kesulitan ..	31
2.5	Faktor-faktor pendukung <i>Adversity Quotient</i> .....	32

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1	Rancangan Penelitian .....	34
3.2	Bagan Rancangan Penelitian .....	35
3.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	35
3.3.1	Variabel Penelitian .....	35
3.3.2	Definisi Operasional.....	35
3.4.	Alat Ukur .....	36
3.4.1	Alat Ukur <i>Adversity Quotient</i> .....	36
3.4.2	Sistem Penilaian .....	38
3.4.3.	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	38
3.4.3.1	Validitas Alat Ukur .....	38
3.4.3.2	Reliabilitas Alat Ukur .....	40
3.5.	Populasi Sampel .....	40

3.5.1. Populasi Sasaran .....	40
3.6. Teknik Analisis Data .....	41

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Gambaran Responden .....	43
4.1.1	Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
4.1.2	Gambaran Responden Berdasarkan lamanya Berorganisasi.....	43
4.2	Hasil Penelitian .....	44
4.2.1	Derajat <i>Adversity Quotient</i> .....	44
4.2.2	Derajat <i>Adversity Quotient</i> pada aspek control.....	44
4.2.3	Derajat <i>Adversity Quotient</i> pada aspek Ownership.....	45
4.2.4	Derajat <i>Adversity Quotient</i> pada aspek Reach .....	45
4.2.5	Derajat <i>Adversity Quotient</i> pada aspek Endure.....	46
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian .....	47

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan .....	55
5.2	Saran.....	57

5.2.1	Saran Teoritis .....	57
5.2.2	Saran Praktis.....	57

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**